

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek/Subyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Provinsi D.I Yogyakarta (BPKP DIY). Subyek yang akan diteliti adalah auditor yang bekerja di BPKP Provinsi D.I Yogyakarta.

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan jenis data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dan secara khusus disimpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan. Sumber data primer diperoleh dengan memberikan kuesioner kepada para pejabat fungsional auditor di BPKP Perwakilan Provinsi DIY yang berisi beberapa pertanyaan tentang pengalaman auditor, kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, kemampuan kerja, pengetahuan auditor, *internal locus of control*, dan *audit judgment*.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2014). Adapun kriteria-kriteria yang digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mendapatkan sampel adalah:

1. Pegawai Negeri Sipil (PNS) aktif yang bekerja di Perwakilan BPKP Provinsi DIY.
2. Termasuk dalam kelompok jabatan fungsional auditor (PFA).
3. Pernah melakukan kegiatan audit/pengawasan/monitoring/evaluasi minimal satu kali atau telah memiliki pengalaman kerja lebih dari 1 tahun, karena dianggap telah mempunyai waktu dan pengalaman untuk beradaptasi serta menilai kinerja dan kondisi lingkungan kerjanya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode survei. Metode survei yaitu metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat alamiah dan bukan merupakan data buatan (Sugiyono, 2014). Metode survei yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menyebarkan atau mengirimkan kuesioner secara langsung kepada auditor yang bekerja di BPKP wilayah DIY. Kuesioner yang disampaikan kepada responden merupakan jenis kuesioner tertutup disertai dengan petunjuk pengisian yang jelas, sehingga dapat meminimalisir kesalahan dalam pengisian kuesioner.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel merupakan satu atau lebih sumber atau referensi yang disertai dengan cara pengukuran untuk masing-masing variabel agar dapat diterima. Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Dependen (*Audit Judgment*)

Menurut Sugiyono (2014), variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi sebab akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit judgment*.

Jamilah dkk (2007), mengatakan bahwa *audit judgment* adalah suatu kebijakan yang dimiliki oleh auditor dalam mengemukakan pendapatnya tentang hasil auditan atas laporan keuangan yang mengarah pada pembentukan suatu gagasan, pendapat, atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status atau jenis peristiwa lainnya. *Judgment* sangat bergantung pada persepsi individu mengenai kewajaran laporan keuangan yang ada. *Audit judgment* diukur.

Audit judgment diukur dengan instrumen yang terdiri dari sepuluh (10) item pertanyaan yang terdiri dari tingkat materialitas, tingkat risiko audit, dan kelangsungan hidup suatu entitas yang diadopsi dari penelitian Yendrawati dan Mukti (2015). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert lima poin yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = kurang setuju, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju. Semakin tinggi skor (5) maka *audit judgment* semakin baik.

2. Variabel Independen

Variabel independen menurut Sugiyono (2014) merupakan variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengalaman Auditor

Pengalaman auditor dalam penelitian ini menunjukkan pada pengalaman auditor dalam melakukan tugas profesionalnya sebagai seorang auditor eksternal pemerintah. Indikator yang digunakan dalam mengukur variabel pengalaman kerja adalah penugasan audit yang pernah ditangani dan lamanya seorang auditor bekerja. Pengalaman auditor diukur dengan instrumen yang terdiri dari tujuh (7) item pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Yendrawati dan Mukti (2015). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert lima poin yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = kurang setuju, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju. Semakin tinggi skor (5) maka pengalaman kerja auditor semakin banyak.

b. Kompleksitas Tugas

Kompleksitas tugas dalam penelitian ini adalah persepsi individu dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan sebagai seorang auditor. Kompleksitas tugas diukur dengan instrumen yang terdiri dari empat (4) butir pertanyaan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert lima poin yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = kurang setuju, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju. Semakin tinggi skor (5) maka kompleksitas tugas audit semakin banyak.

c. Tekanan Ketaatan

Tekanan ketaatan dalam penelitian ini mengacu pada suatu konflik yang dihadapi oleh auditor yang mendapat tekanan dari atasan maupun klien dalam melakukan tugas auditnya untuk melakukan pemeriksaan dan melakukan

tindakan penyimpangan dari standar etika yang berlaku. Tekanan ketaatan diukur dengan instrumen yang terdiri dari delapan (8) item pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Yendrawati dan Mukti (2015). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert lima poin yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = kurang setuju, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju. Semakin tinggi skor (5) maka tekanan ketaatan yang diterima auditor semakin banyak.

d. Kemampuan Kerja

Kemampuan kerja dalam penelitian ini mengacu pada kompetensi yang dimiliki oleh auditor dan pemahaman akan tugas audit yang diberikan. Kemampuan kerja diukur dengan instrumen yang terdiri dari sepuluh (10) item pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Yendrawati & Mukti (2015). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert lima poin yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = kurang setuju, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju. Semakin tinggi skor (5) maka kemampuan kerja auditor semakin banyak.

e. Pengetahuan Auditor

Pengetahuan audit dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator pemahaman tentang standar pemeriksaan dan kondisi entitas terkait, kemampuan dalam menganalisa laporan keuangan serta kebutuhan akan Pendidikan formal maupun informal (Gracea dkk, (2017)). Pengetahuan auditor diukur dengan instrumen yang terdiri dari tujuh (7) item pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Yendrawati & Mukti (2015). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert lima poin yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2

= tidak setuju, 3 = kurang setuju, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju. Semakin tinggi skor (5) maka pengetahuan auditor semakin banyak.

f. *Internal locus of control*

Internal locus of control dalam penelitian ini dioperasikan sebagai konstruk internal yang mengukur keyakinan seseorang atas kejadian yang menimpa kehidupannya. *Internal locus of control* diukur dengan instrumen yang terdiri dari tujuh (7) item pertanyaan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert lima poin yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = kurang setuju, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju. Semakin tinggi skor (5) maka *internal locus of control* semakin baik.

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Nazaruddin dan Basuki (2017), Statistik deskriptif menggambarkan atau memaparkan suatu data dalam bentuk grafik maupun tabel. Metode statistik deskriptif dapat menunjukkan klasifikasi data dalam bentuk grafik. Statistik deskriptif dibagi menjadi dua yaitu:

a. Statistik Deskriptif Demografi Responden

Deskriptif responden yaitu statistik deskriptif yang menjelaskan tentang usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, jabatan pekerjaan, dan lamanya bekerja.

b. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik deskriptif variabel penelitian Statistik adalah ukuran yang mendeskripsikan frekuensi, tendensi sentral disperse dengan menggunakan

skala pengukuran tertentu, gambaran untuk ukuran tendensi sentral seperti mean, minimal, maksimal, sedangkan untuk ukuran disperse responden seperti standar deviasi. Statistik ini menjelaskan mengenai tanggapan responden terhadap kuesioner mengenai pengalaman kerja, kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, kemampuan kerja, pengetahuan auditor, *internal locus of control*, dan *audit judgment*.

2. Uji Kualitas Data

Untuk menguji kualitas instrumen dalam penelitian biasanya digunakan uji validitas dan reliabilitas. Namun untuk menguji kualitas data menggunakan uji asumsi klasik.

a. Uji Validitas

Menurut Nazaruddin dan Basuki (2017), uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat keandalan dan kesahihan dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Instrument dikatakan valid apabila alat ukur yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2014). Oleh karena itu, peneliti harus menggunakan instrumen ukur dengan benar agar data yang dihasilkan valid. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan *Kaiser Meyser Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA). Sedangkan untuk kriteria yang menunjukkan valid atau tidaknya yaitu apabila nilai KMO $> 0,5$ dan nilai loading faktor $> 0,4$ maka dapat dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji kestabilan atau kekonsistensian instrumen data dengan menggunakan konsep pengukuran *cronbach alpha* dimana nilai *alpha* > 90% maka reliabilitas sempurna, *alpha* 70-90% maka reliabilitas tinggi, *alpha* 50-70% maka reliabilitas moderat, dan jika nilai *alpha* < 50% maka reliabilitas rendah (Nazaruddin & Basuki, 2017).

c. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukannya uji hipotesis peneliti harus melakukan uji asumsi klasik agar tidak terjadi bias pada nilai estimator dari model yang digunakan dalam penelitian. Adapun uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Menurut Nazaruddin dan Basuki (2017), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel-variabel independen, dan variabel dependen mempunyai residual berdistribusi normal. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* (Uji K-S). Uji normalitas dapat dilihat dari nilai sig, apabila nilai sig > 5% maka disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal, dan apabila nilai sig < 5% maka disimpulkan bahwa residual data berdistribusi tidak normal.

2) Uji Multikolinearitas

Menurut Nazaruddin & Basuki (2017), uji multikolinearitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui hubungan linear antara peubah bebas X dalam model regresi berganda. Hal ini bertujuan untuk

mengetahui apakah dalam model regresi yang ditemukan terdapat hubungan atau korelasi yang signifikan antara variabel bebas. Cara mendeteksi multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Kriteria pengujianya yaitu apabila nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,01 maka tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen.

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Nazaruddin dan Basuki (2017), uji heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *glejser*. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan ke pengamatan. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolute residual dengan variabel-variabel independen dalam model. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikan lebih dari 0,05 atau 5%.

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Pengujian regresi berganda yaitu pengujian secara linear antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen apakah masing-masing variabel berpengaruh positif atau negatif.

Analisis ini juga bisa digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen dan variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Adapun model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$AJ = \alpha + \beta_1(PA_1) + \beta_2(KT) + \beta_3(TK) + \beta_4(KK) + \beta_5(PA_2) + \beta_6(ILOC) + e$$

Keterangan:

AJ	: <i>Audit Judgment</i>
α	: Konstanta
β_1	: Koefisien regresi Pengalaman Auditor
β_2	: Koefisien regresi Kompleksitas Tugas
β_3	: Koefisien regresi Tekanan Ketaatan
β_4	: Koefisien regresi Kemampuan Kerja
β_5	: Koefisien regresi Pengetahuan Auditor
β_6	: Koefisien regresi <i>Internal Locus of Control</i>
PA ₁	: Pengalaman Auditor
KT	: Kompleksitas Tugas
TK	: Tekanan Ketaatan
KK	: Kemampuan Kerja
PA ₂	: Pengetahuan Auditor
LoC	: <i>Internal Locus of Control</i>
e	: Error

2. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) dapat digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen (Nazaruddin & Basuki, 2017). Nilai *Adjusted R²* menjelaskan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah dalam bentuk persentase setelah itu sisanya (100% - persentase koefisien determinasi) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model. Nilai R berkisar antara 0

sampai 1, apabila nilai $R=0$ maka tidak ada hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, sedangkan apabila nilai $R=1$ maka ada hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Koefisien yang digunakan untuk regresi dengan variabel bebas yang lebih dari 2 adalah *Adjusted R²*.

3. Uji nilai F

Menurut Nazaruddin dan Basuki (2017), uji nilai F merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan F dengan nilai *alpha* (0,05). Jika nilai signifikan $F < \alpha$ 0,05 maka terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel dependen terhadap variabel independen.

4. Uji nilai t

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel independen dengan variabel dependen bermakna atau tidak. Hipotesis ini diterima jika nilai signifikan $t < \alpha$ (0,05) dan koefisien regresi searah dengan hipotesis (Nazaruddin & Basuki, 2017).